

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI KLAMPOK 01

Dhian Ana Rizki¹, Moh. Toharudin², Novi Yuliyanti³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi

dhiananar@gmail.com¹, sunantoha12@gmail.com², noviyuliyanti61@gmail.com³

Abstract

This study aims to describe an appropriate inclusive learning model for children with special needs in inclusive classes, the implementation of the inclusive learning model for children with special needs, and teacher strategies in overcoming obstacles in implementing the inclusive learning model for children with special needs at Klampok 01 Public Elementary School. This study uses a qualitative method approach. The nature of this research is descriptive. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The analysis techniques used consisted of data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: an inclusive learning model using regular classes (fully inclusive), In the implementation of the inclusive learning model for children with special needs using a full inclusive class, namely learning together with children without special needs using a curriculum and learning methods appropriate to the students' needs, and teacher strategies in overcoming obstacles in implementing the inclusive learning model for children with special needs with the type of slow learners (children with special needs) namely using a variety of learning media utilizing technology. Therefore, inclusive teachers must have attended training to better understand how to handle Children with Special Needs (ABK).

Keywords: *Inclusive Education, Learning Model, Children with Special Needs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran inklusif yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif, penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus dan strategi guru dalam menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Klampok 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu : model pembelajaran inklusif dengan menggunakan kelas reguler (inklusif penuh), Dalam penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan kelas inklusif penuh yaitu belajar bersama dengan anak non berkebutuhan khusus dengan menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan strategi guru dalam menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus dengan jenis anak lambat belajar (*slow learner*) yaitu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan

memanfaatkan teknologi. Oleh sebab itu guru inklusif harus sudah pernah mengikuti pelatihan supaya lebih mengenal bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Model Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.

A. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa sebagai upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar, dengan tujuan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan untuk memungkinkan siswa agar lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Mengembangkan potensi yang mencakup kekuatan religius spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan diri sendiri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan di Indonesia tidak membedakan antara warga negara yang memiliki perbedaan seperti agama, etnis, fisik, dan pelajar yang lambat belajar dengan kebutuhan khusus. (Fitri, 2019:124).

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan yang bermutu (Alfikri, *et.al.*, 2022; B, 2023). Pada sekolah inklusif, setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai sistem penilaiannya (Anggraini, R.L, 2014).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan yang signifikan dalam proses tumbuh kembangnya, yang berbeda dari standar perkembangan normal. Gangguan ini dapat terjadi pada berbagai aspek, seperti mental atau intelektual (termasuk anak yang berbakat maupun yang memiliki perkembangan lebih lambat), sensorik, neuromotor, fisik, perilaku sosial, kemampuan komunikasi, atau kesulitan belajar, serta kondisi penyakit kronis, atau kombinasi dari beberapa aspek tersebut. Karena adanya hambatan ini, anak-anak tersebut membutuhkan penyesuaian dalam layanan pendidikan, yang dikenal dengan pendidikan khusus (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009).

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau anak difabel diatur dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial. " Negara juga menjamin hak anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum. Hal ini diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dari penjelasan di atas mengenai latar belakang pendidikan inklusif, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif saat ini telah diterapkan di beberapa tempat, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus.

Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan inklusif adalah SD Negeri Klampok 01, yang telah berjalan sejak tahun 2016. Pendidikan inklusif di SD Negeri Klampok 01 mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kemampuan tersendiri. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peluang untuk berkembang sesuai dengan potensi dan aspirasinya sendiri. SD Negeri Klampok 01 menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah- sekolah lain karena sudah menerima dan menjadikan siswa berkebutuhan khusus (ABK) sebagai bagian dari komunitas belajar. Untuk mendukung pembelajaran siswa ABK, SD Negeri Klampok 01 telah menerapkan berbagai strategi dan inovasi agar siswa ABK dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi ada Tujuh anak berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan lambat belajar (*slow learner*) yang melaksanakan kegiatan pendidikan inklusif di SD Negeri Klampok 01. Dari data tersebut bahwa Tujuh anak yang mempunyai keterbatasan yaitu kelas IIa, IIIa, Va, Vb, dan VIb. Dalam proses pembelajaran pendidikan inklusif saat ini sudah berjalan dengan lancar walaupun dalam penerapan model pembelajaran ini belum maksimal dan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Dalam hal ini model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Klampok 01. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan inklusif adalah SD Negeri Klampok 01, yang telah berjalan sejak tahun 2016. Pendidikan inklusif di SD Negeri Klampok 01 mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kemampuan tersendiri. Dengan demikian, setiap siswa memiliki

peluang untuk berkembang sesuai dengan potensi dan aspirasinya sendiri. SD Negeri Klampok 01 menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah-sekolah lain karena sudah menerima dan menjadikan siswa berkebutuhan khusus (ABK) sebagai bagian dari komunitas belajar. Untuk mendukung pembelajaran siswa ABK, SD Negeri Klampok 01 telah menerapkan berbagai strategi dan inovasi agar siswa ABK dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti siswa lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang sudah peneliti amati, tanpa mengubah bagian suatu yang utuh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi ada Tujuh anak berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan lambat belajar (*slow learner*) yang melaksanakan kegiatan pendidikan inklusif di SD Negeri Klampok 01. Dalam proses pembelajaran pendidikan inklusif saat ini sudah berjalan dengan lancar walaupun dalam penerapan model pembelajaran ini belum maksimal dan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Dalam hal ini model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, seorang guru dapat menyesuaikan kondisi siswa itu sendiri. SD Negeri Klampok 01 menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah-sekolah lain karena sudah menerima dan menjadikan siswa berkebutuhan khusus sebagai bagian dari komunitas belajar. Untuk mendukung pembelajaran siswa, SD Negeri Klampok 01 telah menerapkan berbagai strategi dan inovasi agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti siswa lainnya. Selain itu, sekolah ini juga berupaya untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa siswa yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, dan emosional tetap bisa belajar di sekolah umum, terutama di sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusif, bukan hanya di Sekolah Luar Biasa (SLB). SD Negeri Klampok 01 juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran para siswa agar lebih mudah dalam berinteraksi di kelas. Meski demikian, masih ada tantangan yang dihadapi sekolah ini, yaitu beberapa guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran inklusif yang tepat untuk diterapkan. Hal ini menyebabkan beberapa

model pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran di kelas inklusif belum digunakan secara optimal.

Pendidikan inklusif, kelas reguler digunakan untuk mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus, memungkinkan mereka untuk belajar bersama teman sekelas tanpa harus dipisahkan ke dalam kelas khusus (Khaerunisa, 2023). Pendekatan ini menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sambil mendorong saling memahami dan menghargai perbedaan (Witono, 2020). Model pembelajaran inklusif yang SD Negeri Klampok 01 gunakan adalah dengan model pembelajaran kelas reguler (inklusif penuh). Model pembelajaran kelas reguler (inklusif penuh) yaitu model pembelajaran yang dimana anak berkebutuhan khusus akan belajar bersama di ruangan kelas dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus dengan kondisi ringan ditempatkan sepenuhnya di kelas reguler. Oleh karena itu dalam penerapan kelas reguler bagi anak berkebutuhan khusus sangat relevan dan sesuai. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak seperti anak pada umumnya, oleh karena itu sekolah harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai tanpa memandang kondisi fisik, emosional, kecerdasan maupun kondisi lainnya. Dengan model pembelajaran kelas reguler, lingkungan belajar yang nyaman dapat diciptakan bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, karena mereka belajar bersama dalam satu kelas dengan dukungan dan penyesuaian yang diperlukan. Tujuan dari model ini adalah memberikan kesempatan untuk anak berkebutuhan khusus, bahwa dalam hal ini semua anak berhak untuk mendapatkan hak pendidikan yang berkualitas meskipun memiliki perbedaan yang beragam.

Penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan kelas reguler yaitu model di mana anak berkebutuhan khusus akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan anak-anak lainnya di ruangan kelas yang sama. Dengan menggunakan kurikulum pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tetap sama, namun mencakup pengetahuan tentang proses, tujuan, dan cara mengevaluasinya. Penerapan model pembelajaran inklusif yang digunakan di SD Negeri Klampok 01 adalah kelas reguler inklusif yang melibatkan anak berkebutuhan khusus dengan jenis lambat belajar (*slow learner*). Oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang beragam supaya anak-anak tidak cepat bosan. Guru dapat menggunakan media gambar, video, dan alat peraga untuk menjelaskan materi pembelajaran. Contohnya, dalam proses belajar, guru menggunakan kuis dan permainan agar siswa tetap fokus dan tidak merasa jenuh. Media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru antara lain

gambar dan video yang relevan dengan materi pembelajaran. Aktivitas belajar juga harus di selingi ice breaking dan belajar dalam kelompok, tujuannya agar anak-anak dapat memberikan ide-idenya dan belajar bekerja sama dengan teman- temannya. Dalam penerapan model pembelajaran, seorang guru harus memiliki berbagai metode dan model yang beragam agar peserta didik tidak mudah tertidur atau bosan. Untuk itu, setiap pembelajaran harus disiapkan dengan metode yang kreatif. Guru juga harus semangat dalam menggunakan teknologi, seperti *Classroom* dan *YouTube*.

Kendala atau hambatan guru dalam mengembangkan model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu pada saat komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus yang menjadikan guru kesulitan dalam pemahaman yang disampaikan. Hal ini menjadikan sedikit beban bagi guru terutama sebagai wali kelas, karena guru yang belum penuh memahami tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus. Sebab pendampingan guru pembimbing juga belum optimal karena keterbatasan guru inklusif dan kekurangan anggaran yang disediakan oleh pemerintah terhadap pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.

Strategi guru SD Negeri Klampok 01 dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran inklusif berkebutuhan khusus. Guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang bertujuan supaya memudahkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Guru dapat memanfaatkan dengan penggunaan gambar, video, dan alat peraga yang akan membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Contohnya, dalam pembelajaran guru menggunakan kuis dan juga game agar siswa tidak jenuh dan tetap fokus. Strategi ini efektif untuk anak berkebutuhan khusus lambat belajar (*slow learner*). Seorang guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi memberikan perhatian, dukungan dan motivasi kepada siswa. Hal ini bertujuan supaya membangun kepercayaan diri dengan memberikan pujian dan perhatian. Pendekatan ini akan membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif karena adanya hubungan adaptasi antar anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Klampok 01 ditemukan model pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan untuk anak berkebutuhan khusus. Penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus ini memberikan dampak peningkatan bagi siswa terutama anak

berkebutuhan khusus karena dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus walaupun belum sepenuhnya diterima oleh anak berkebutuhan khusus lambat belajar (*slow learner*). Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik merasa nyaman dan menemukan hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Pertiwi, R. P., Dewi, K., & Yuliyanti, N. (2024). *Literasi Sains Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Cahya Ghani Recovery.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). *Identifikasi dan implementasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar sumatera barat*.
- Astawa, I. N. T. (2021). *Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional*. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 8(1), 65-76.
- Atika, A. (2024). *Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak, 9(1), 45-54.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hartadi, D. R., Dewantoro, D. A., & Junaidi, A. R. (2019). *Kesiapan sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus disekolah dasar*. Jurnal Ortopedagogia, 5(2), 90-95.
- Hasyim, Y. (2013). *Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1(2).
- Hermawati, H. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Kota Samarinda*. SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 4(2).
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). *Model layanan pendidikan inklusif di Indonesia*. Anwarul, 1(1), 121-136.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). *Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 9-9.
- Kurniawan, B., Listiyani, L., & Fatimah, S. (2024). *Strategi pendidikan inklusi terhadap perkembangan akademik anak berkebutuhan khusus disekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 267-279.

- Kustawan, D. 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusif: Luxima Metro Media, Jakarta Timur* 13790
- Krishnakumar, P. et. al. (2006). *Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners. Indian Journal of Pediatrics Volume 73 February 2006.Hlm. 135-137.*
- Layyinah, A., Rahmawati, D., Febriana, A. N., Armadana, G. A., & Sartinah, E.P. (2023). *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Universitas Negeri Surabaya.*
- Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk(2007). *Manajemen pendidikan inklusif.*
- Lazar, F. L. (2020). *Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 12(2), 99-115.*
- Mangunsong, F., (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jilid 1. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi*
- Mareza, L. (2018). *Strategi Dan Model Pembelajaran Seni Rupa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 1(2), 86- 97.*
- Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). Jurnal sakinah, 2(1), 14-23.*
- Mulyadi, Kiki. “Penerapan Pendidikan Inkulsi Di Indonesia” (14 pebruari 2016)
- Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). *Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. Trihayu, 4(3), 259091.*
- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, Z., & Toharudin, M. (2020). *Pembelajaran ramah anak berbasis pendidikan karakter pada sekolah inklusi. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 7(2), 99-110.*
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). *Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang I. Journal of Special Education Lectura, 2(1), 24-30.*
- Puspita, Y. (2021). *Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) Di SDIT AL AUFA KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).*
- Rineka CiptaSuparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing)*
- Vaughn,S., Bos, C.S. & Schumn,J.S. 2000. *Teaching Exceptional, Diverse, and at*

Risk Student in the General Educational Classroom. Boston: Allyn Bacon. *Referensi:*

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, 2007

Sarumaha, M. (2023). *Bab I Pengertian Model Pembelajaran. Model-Model Pembelajaran, 5.*

Shanty Meita, strategi belajar khusus untuk anak berkebutuhan khusus, (Yogyakarta, 2012), h.80.